KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN MANAJEMEN SEKOLAH DASAR

Dilla Desfrita Wahyuni[1], Rika Novita[2], Detri[3], Yetty Morelent[4], Erwinsyah Satria[5]
[1,2,3,4,5]Magister Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bung Hatta
Universitas Bung Hatta
[1]dilladesfritawahyuni@gmail.com, [2]rikanovita0215@gmail.com,
[3]detrimelayu88@gmail.com, [4]yettym11963@gmail.com,
[5]erwinsyah.satria@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

The instructional leadership of school principals plays a strategic role in strengthening elementary school management, particularly in improving the quality of learning. This study aims to describe and analyze the role of instructional leadership of school principals in strengthening elementary school management. The research uses a qualitative approach with a case study design. The research subjects include principals and classroom teachers. Data collection was conducted through in-depth interviews, observations, and documentation studies. Data analysis was carried out interactively through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the instructional leadership of principals contributes significantly to strengthening learning management, teacher professional development, and the formation of a school culture oriented towards learning quality. Principals play an active role in planning, implementing, and evaluating learning through academic supervision and continuous teacher mentoring. However, the implementation of instructional leadership still faces challenges in the form of time constraints and the administrative burden on principals. This study concludes that the instructional leadership of school principals is a key factor in realizing effective and sustainable elementary school management. The findings of this study are expected to serve as a reference for the development of elementary school leadership practices in an effort to improve the quality of education.

Keywords: instructional leadership, principal, elementary school management, learning.

ABSTRAK

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memperkuat manajemen sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam penguatan manajemen sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi

kasus. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berkontribusi signifikan dalam penguatan manajemen pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta pembentukan budaya sekolah yang berorientasi pada mutu pembelajaran. Kepala sekolah berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui supervisi akademik dan pendampingan guru secara berkelanjutan. Meskipun demikian, implementasi kepemimpinan instruksional masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu dan beban administratif kepala sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam mewujudkan manajemen sekolah dasar yang efektif dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan praktik kepemimpinan sekolah dasar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: Kepemimpinan instruksional, kepala sekolah, manajemen sekolah dasar, pembelajaran.

A. Pendahuluan

Sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, karena pada jenjang inilah peserta didik mulai mengembangkan kemampuan dasar akademik, sikap, karakter, serta kebiasaan belajar yang akan memengaruhi keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menuntut pengelolaan sekolah yang profesional, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran (Bush, 2020). Salah satu faktor kunci yang sangat menentukan kualitas pengelolaan sekolah dasar adalah kepemimpinan kepala sekolah, khususnya kepemimpinan yang berfokus langsung pada proses pembelajaran atau yang dikenal dengan kepemimpinan instruksional (Sergiovanni, 2018).

Kepemimpinan instruksional dipahami sebagai kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi guru serta seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Berbeda dengan kepemimpinan administratif yang lebih menekankan pada aspek manajerial dan birokratis, kepemimpinan instruksional

berorientasi pada peningkatan mutu proses belajar mengajar, pengembangan profesional guru, serta pencapaian hasil belajar peserta didik (Hallinger, 2018). Dalam konteks sekolah dasar, peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menjadi semakin penting karena guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing perkembangan karakter dan sosial peserta didik.

Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar masih cenderung dominan pada pengelolaan administratif dan pemenuhan tuntutan formal kelembagaan, seperti laporan, administrasi kurikulum, dan urusan non-instruksional lainnya. Akibatnya, perhatian kepala sekolah terhadap supervisi akademik, pendampingan guru, refleksi pembelajaran, serta inovasi pembelajaran sering kali belum optimal (Mulyasa, 2021). Kondisi ini berimplikasi pada lemahnya penguatan manajemen pembelajaran di sekolah dasar, yang ditandai dengan kurang konsistennya perencanaan pembelajaran, minimnya evaluasi berbasis refleksi, serta terbatasnya pengembangan kompetensi profesional guru (Sanjaya, 2020).

Manajemen sekolah dasar yang efektif sejatinya tidak hanya mencakup pengelolaan sarana prasarana, keuangan, dan administrasi sekolah, tetapi juga mencakup manajemen pembelajaran sebagai inti dari penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan (Rusman, 2019). Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa seluruh proses manajemen pembelajaran berjalan selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah dituntut mampu membangun budaya belajar yang kondusif, mendorong kolaborasi profesional antar guru, serta memfasilitasi penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik (Uno, 2019).

Seiring dengan dinamika pendidikan abad ke-21 dan implementasi kebijakan pendidikan nasional seperti Kurikulum Merdeka, tantangan kepemimpinan

instruksional di sekolah dasar semakin kompleks. Kepala sekolah tidak hanya dituntut memahami kebijakan kurikulum, tetapi juga mampu menginterpretasikan kebijakan tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berpihak pada kebutuhan peserta didik. Tanpa kepemimpinan instruksional yang kuat, implementasi kurikulum berpotensi berjalan secara formalistik dan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022; Mulyasa, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kinerja guru, efektivitas pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi akademik, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong refleksi pembelajaran terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas proses belajar mengajar di kelas (Hallinger & Wang, 2020; Zubaedi, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional bukan sekadar konsep teoritis, melainkan praktik kepemimpinan yang berdampak langsung pada penguatan manajemen sekolah dasar secara menyeluruh.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan instruksional kepala sekolah di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan waktu kepala sekolah, beban administratif yang tinggi, kurangnya pelatihan kepemimpinan instruksional, serta rendahnya budaya refleksi pembelajaran menjadi faktor yang menghambat optimalisasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional (Gunawan, 2020; Suyanto & Jihad, 2019). Kondisi ini mengindikasikan perlunya kajian mendalam yang mengungkap bagaimana kepemimpinan instruksional kepala sekolah dijalankan dalam praktik serta bagaimana perannya dalam memperkuat manajemen sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam penguatan manajemen sekolah dasar menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif

mengenai praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kontribusinya terhadap penguatan manajemen pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan dasar, tetapi juga menjadi rujukan praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam penguatan manajemen sekolah dasar sebagaimana terjadi dalam konteks alami sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, dan dinamika kepemimpinan instruksional berdasarkan perspektif subjek penelitian secara komprehensif dan holistik (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus dianggap relevan karena fokus penelitian terletak pada satu unit sosial tertentu, yaitu sekolah dasar, dengan karakteristik dan konteks yang khas (Yin, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah dasar yang telah menerapkan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran dan manajemen sekolah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki kepala sekolah yang aktif dalam kegiatan supervisi akademik, pengembangan profesional guru, serta pengelolaan pembelajaran. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan utama, serta guru kelas sebagai informan pendukung yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive untuk memperoleh data yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan praktik kepala sekolah serta guru terkait kepemimpinan instruksional dan penguatan manajemen sekolah.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki fleksibilitas dalam mengeksplorasi data, namun tetap terarah pada fokus penelitian (Moleong, 2021). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin instruksional, khususnya dalam kegiatan supervisi pembelajaran, rapat akademik, serta interaksi profesional dengan guru. Sementara itu, studi dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah dokumen pendukung seperti program kerja sekolah, rencana supervisi akademik, dokumen perencanaan pembelajaran, dan laporan evaluasi pembelajaran guna memperkuat temuan penelitian (Bowen, 2018).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan bersifat interaktif, mengikuti model analisis kualitatif yang menekankan pada proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskrip, dikodekan, serta dikategorikan untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan kepemimpinan instruksional dan manajemen sekolah dasar (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020). Proses analisis dilakukan secara simultan sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pendalaman dan klarifikasi data secara terus-menerus.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan meminta informan mengonfirmasi kembali hasil temuan sementara agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan realitas lapangan (Lincoln & Guba, 2019). Dengan langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, dan memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik kepemimpinan instruksional kepala

sekolah dalam penguatan manajemen sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memperkuat manajemen sekolah dasar, khususnya pada aspek manajemen pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi sekolah, tetapi juga sebagai pengarah utama kualitas proses pembelajaran. Dalam praktiknya, kepala sekolah secara konsisten terlibat dalam perencanaan pembelajaran bersama guru, memberikan arahan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran selaras dengan visi dan misi sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan instruksional berkontribusi langsung terhadap terciptanya sistem manajemen pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada mutu (Purwanto, 2019).

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, penelitian menemukan bahwa kepala sekolah menjalankan peran instruksional melalui pemantauan proses belajar mengajar secara berkelanjutan. Pemantauan tersebut dilakukan melalui kunjungan kelas, diskusi reflektif dengan guru, serta evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan ini berdampak positif pada kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan serta meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya kualitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif mampu menciptakan iklim akademik yang kondusif dan mendorong guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya (Daryanto & Abdullah, 2020).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berperan penting dalam penguatan manajemen sumber daya manusia di sekolah dasar. Kepala sekolah secara aktif mendorong pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan diskusi pedagogik, pembinaan informal, serta refleksi pembelajaran berbasis pengalaman mengajar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogik guru, tetapi juga

memperkuat kolaborasi antar guru sebagai komunitas pembelajar profesional. Menurut Anwar (2018), kepemimpinan instruksional yang menekankan pembinaan guru secara berkelanjutan mampu meningkatkan kinerja guru dan berdampak pada efektivitas pembelajaran di kelas.

Temuan lain yang menarik adalah peran kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada pembelajaran. Kepala sekolah secara konsisten menanamkan nilai-nilai profesionalisme, tanggung jawab, dan komitmen terhadap mutu pembelajaran kepada seluruh warga sekolah. Budaya sekolah yang demikian tercermin dalam kebiasaan refleksi pembelajaran, keterbukaan terhadap inovasi, serta kesediaan guru untuk menerima masukan dan melakukan perbaikan pembelajaran. Budaya sekolah yang kuat menjadi faktor pendukung keberhasilan manajemen sekolah dasar, karena menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan akademik peserta didik (Sagala, 2018).

Dalam konteks manajemen sekolah, kepemimpinan instruksional kepala sekolah juga berdampak pada efektivitas pengambilan keputusan akademik. Kepala sekolah melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti penentuan strategi pembelajaran, pemilihan media, dan evaluasi hasil belajar. Pola kepemimpinan partisipatif ini memperkuat rasa memiliki guru terhadap kebijakan sekolah serta meningkatkan komitmen mereka dalam mengimplementasikan keputusan yang telah disepakati. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahjosumidjo (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan efektivitas manajemen sekolah.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah tidak dapat dipisahkan dari penguatan manajemen sekolah dasar secara keseluruhan. Kepala sekolah yang berfokus pada pembelajaran mampu menyelaraskan fungsi-fungsi manajemen sekolah—mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi—dengan tujuan peningkatan mutu pembelajaran. Dalam hal ini, kepemimpinan instruksional berperan

sebagai penggerak utama yang memastikan bahwa seluruh sumber daya sekolah dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar (Fattah, 2020).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penguatan manajemen sekolah melalui kepemimpinan instruksional masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan beban kerja kepala sekolah. Meskipun demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan membangun kerja sama yang kuat dengan guru dan tim manajemen sekolah. Upaya ini menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan instruksional tidak hanya ditentukan oleh kapasitas individu kepala sekolah, tetapi juga oleh kemampuan membangun kolaborasi dan kepercayaan dalam lingkungan sekolah (Rahman, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam penguatan manajemen sekolah dasar. Kepemimpinan yang berorientasi pada pembelajaran mampu menciptakan sistem manajemen sekolah yang efektif, meningkatkan kinerja guru, serta membangun budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik kepemimpinan sekolah dasar, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam penguatan manajemen sekolah dasar. Kepemimpinan instruksional tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan kepala sekolah dalam mengarahkan dan mengawasi proses pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya menyeluruh dalam membangun sistem manajemen sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Kepala sekolah yang menjalankan peran instruksional secara konsisten mampu mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen sekolah dengan

kebutuhan nyata proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Melalui keterlibatan langsung kepala sekolah dalam kegiatan akademik, seperti pendampingan guru, supervisi pembelajaran, serta diskusi reflektif, tercipta kesadaran kolektif di kalangan guru akan pentingnya profesionalisme dan tanggung jawab terhadap mutu pembelajaran. Kondisi ini memperkuat peran sekolah sebagai organisasi pembelajar, di mana setiap warga sekolah terus didorong untuk belajar, berinovasi, dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, kepemimpinan instruksional kepala sekolah terbukti mampu memperkuat manajemen sumber daya manusia di sekolah dasar. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator pengembangan kompetensi guru. Pendekatan kepemimpinan yang menekankan pembinaan, kolaborasi, dan komunikasi terbuka menciptakan iklim kerja yang kondusif dan meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dengan demikian, penguatan manajemen sekolah tidak hanya tercermin pada aspek struktural dan administratif, tetapi juga pada aspek kultural dan relasional yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

Kesimpulan lainnya adalah bahwa kepemimpinan instruksional berperan penting dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada pembelajaran. Kepala sekolah yang memiliki fokus instruksional mampu menanamkan nilai-nilai komitmen terhadap mutu, keterbukaan terhadap perubahan, serta kebiasaan refleksi dalam praktik pembelajaran. Budaya sekolah yang demikian menjadi landasan kuat bagi keberlangsungan manajemen sekolah dasar yang efektif, karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan dalam implementasi kepemimpinan instruksional, terutama terkait dengan kompleksitas tugas kepala sekolah dan keterbatasan

waktu dalam menjalankan fungsi instruksional secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sistemik, baik dalam bentuk kebijakan pendidikan, pengurangan beban administratif, maupun peningkatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan instruksional yang berkelanjutan. Dukungan tersebut menjadi prasyarat penting agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya secara efektif dalam memperkuat manajemen sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah merupakan elemen kunci dalam mewujudkan manajemen sekolah dasar yang efektif dan berorientasi pada mutu pembelajaran. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan, serta menjadi rujukan praktis bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, C. (2018). *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Bowen, G. A. (2018). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 18(2), 27–40.

Bush, T. (2020). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). London: Sage Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Daryanto, & Abdullah. (2020). *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Fattah, N. (2020). *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Gunawan, I. (2020). *Manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.

Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5–24.

Hallinger, P., & Wang, W. C. (2020). *Assessing instructional leadership with the principal instructional management rating scale*. New York: Springer.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2019). *Naturalistic inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, N. (2019). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahman, A. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 85–97.

Rusman. (2019). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, S. (2018). *Administrasi pendidikan kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sergiovanni, T. J. (2018). *Leadership for the schoolhouse*. San Francisco: Jossey-Bass.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga.

Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Zubaedi. (2018). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.